

ANALISIS PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PENERAJIN DULANG FIBER DI DESA BRESELA KABUPATEN GIANYAR

Ni Made Marsy Dwitasari¹

I Gusti Bagus Indraja²

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
e-mail: marsydwitasari@gmail.com /Tlp: +6285738244547

ABSTRAK

Gianyar merupakan salah satu Kabupaten/Kota seni yang memiliki keunggulan dalam bidang industri kecil kreatif. Industri tersebut memberikan kontribusi besar pada kesejahteraan masyarakat untuk mengurangi pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, pengaruh modal, jam kerja, dan pendidikan terhadap produksi pada kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar. Pengaruh produksi terhadap pendapatan pengerajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar. Variabel produksi sebagai variabel intervening pengaruh modal, jam kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan pengerajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar. Metode pengumpulan data dalam penelitian dengan cara wawancara dan observasi dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil analisis data diperoleh modal berpengaruh positif sebesar 0,474 terhadap produksi, modal mempunyai pengaruh paling besar terhadap produksi. Jam kerja berpengaruh positif sebesar 0,148 terhadap produksi. Pendidikan berpengaruh positif sebesar 0,044 terhadap produksi dan produksi berpengaruh positif sebesar 0,998 terhadap pendapatan pengerajin Dulang Fiber. Variabel produksi merupakan variabel intervening pengaruh modal, jam kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan pengerajin Dulang Fiber.

Kata Kunci: modal, jam kerja, pendidikan, produksi, pendapatan

ABSTRACT

Gianyar is a regency/city of art that have excelled in the field of small creative industries. The industry made a major contribution to the welfare of the community to reduce unemployment. This study aimed to analyze the influence of capital, hours of work, and education on craft production in Dulang Fiber Village Bresela Gianyar regency. Effect of production to earnings craftsmen Dulang Fiber in the Village Bresela Gianyar regency. Variable production as an intervening variable capital influence, hours of work, and education to earnings craftsmen Dulang Fiber in the Village Bresela Gianyar regency. Methods of data collection in research by interview and observation using a questionnaire. The analysis technique using path analysis. The results of data analysis capital amounted to 0.474 positive effect on production, capital has the most effect on production. Hours of work amounted to 0.148 positive effect on production. Education positive effect amounting to 0,044 on the production and the production of a positive effect on revenues amounting to 0.998 craftsmen Dulang Fiber. Production variables influence an intervening variable capital, hours of work, and education to earnings craftsmen Dulang Fiber.

Keywords: capital, hours of work, education, production, income

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha kebijaksanaan pemerintah untuk mencapai suatu hasil positif yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dengan jumlah lapangan kerja semakin meningkat dan mengarah pada pembagian pendapatan secara merata disetiap daerah (Lesmana, 2014).

Menurut Ayu Manik Pratiwi dan Yuliarmi (2014), pembangunan ekonomi merupakan suatu proses menuju ekonomi ke arah yang lebih baik yang dilakukan untuk membantu pemerataan hasil pembangunan. Proses pembangunan dan perkembangan ekonomi tidak lepas dari sektor industri, sektor ini menjadi penggerak dalam kegiatan ekonomi dan merupakan prioritas utama ekonomi tanpa mengabaikan pembangunan pada sektor lain. Menurut Indra Duwi Antari dan Widanta (2016), industri merupakan salah satu jalan yang dipilih masyarakat dalam melaksanakan kegiatan ekonomi untuk menunjang perekonomian dan pembangunan. Sektor industri memiliki peran strategis karena pengembangan sektor industri semakin meningkat, dan berdampak besar pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Ofori (2006), pembangunan ekonomi dan industri dalam proses pembangunan sosial ekonomi nasional mempunyai hubungan yang erat, karena industri mampu memberikan kemajuan baru pada negara berkembang.

Indonesia merupakan negara manufaktur yang memiliki keunggulan pada sektor industri, salah satunya Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan Industri Kecil dan Menengah semakin pesat dan mampu bertahan pada kondisi krisis terjadi karena kandungan lokal yang tinggi pada *input* produksi. Produksi IKM masih mengandalkan pasar lokal dan permintaan dalam negeri sebagai sumber omset (Wiagustini dan Meydianawathi, 2014). Secara umum industri mempunyai empat kategori antara lain industri besar, industri menengah dan industri kecil, serta industri rumah tangga. Industri besar mempunyai tenaga kerja berkisaran 100 orang atau lebih dengan menggunakan teknologi yang modern dalam proses produksinya. Industri menengah memiliki skala yang lebih kecil dari pada industri besar dengan tenaga kerja berkisaran 20-99 orang, dan industri kecil yang memiliki tenaga kerja berkisaran 5-19 orang, serta industri rumah tangga merupakan usaha industri yang mempunyai tenaga kerja 1 orang sampai 4 orang (Lesmana, 2014).

Sektor industri setiap daerah memiliki jenis yang berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh karakteristik dari masing-masing sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah. Industri kecil merupakan salah satu bentuk alternatif untuk mendukung pengembangan perekonomian daerah. Sektor Industri Kecil dan Menengah memainkan peran kunci dalam menciptakan pekerjaan terutama untuk kaum perempuan, kontribusi terhadap penerimaan pajak, ekspor dan impor, serta pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menciptakan inovasi kewirausahaan (Agyapong, 2012). Dewasa ini sektor industri kecil sebagian besar berada di pasar seni tradisional, hal ini

dikarenakan para pemilik usaha melakukan pemasaran produknya melalui pasar seni atau pasar tradisional (Federico, 2006).

Faktor lain yang membuat industri kerajinan menarik untuk dicermati adalah kebanyakan industri ini dilandasi dari hobi, unsur inisiatif dan kreativitas yang dimiliki masing-masing individu, serta tradisi dan budaya. Indonesia memiliki budaya yang sangat beragam, sehingga dapat menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya industri kerajinan seni dan industri kreatif (Widyastuti, 2014).

Menurut Cahya Ningsih dan Indrajaya (2015), industri kecil dan kerajinan adalah komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal khususnya daerah pedesaan, karena industri kecil dan kerajinan termasuk sektor informal sebagai wadah penyerapan tenaga kerja. Industri adalah suatu kegiatan yang menggunakan bahan-bahan tertentu sebagai bahan baku untuk diproses atau diolah menjadi hasil/*output* yang berguna bagi masyarakat (Rochman dalam Agus Budiarta, 2013). Menurut Suhartini dan Yuta (2014), industri kerajinan merupakan unit Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM), yang dimana dalam Sensus Ekonomi (SE) 2006 menunjukkan bahwa sebanyak 99,37 persen dengan penyerapan tenaga kerja sekitar 87 persen. UMKM merupakan penopang perekonomian, dan berpotensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat (Utari dan Dewi, 2014).

Provinsi Bali adalah salah satu wilayah kepulauan yang memiliki sektor industri kecil kreatif yang terus berkembang sampai saat ini, misalnya karya seni yang dimiliki meliputi Seni Tari, Seni Musik, Seni Ukir, Seni Lukis, dan Seni Kerajinan Tangan, dalam sektor industri kerajinan Gianyar merupakan salah satu

Kabupaten/Kota seni yang memiliki keunggulan dalam bidang industri kecil kreatif. Sektor industri kreatif tersebut memiliki potensi besar untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki masing-masing masyarakat pada bidang kerajinan yang mampu memberikan kontribusi besar pada kesejahteraan dan perekonomian masyarakat., hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Gianyar Tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah Perusahaan (Unit)	Persentase (%)	Tenaga Kerja (Orang)	Persentase (%)	Nilai Produksi (Rp.000)	Persentase (%)
2011	606	17,33	9.987	16,51	2.835.370	8,569
2012	630	18,01	10.441	17,26	2.886.586	8,724
2013	660	18,87	10.972	18,14	2.891.962	8,741
2014	687	19,65	11.427	18,9	2.970.915	8,979
2015	914	26,14	17.652	29,19	21.502.422	64,987

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, 2015

Tabel 1 menunjukkan perkembangan industri kecil dan menengah Kabupaten Gianyar secara keseluruhan dari tahun 2011-2015 mengalami peningkatan dilihat dari jumlah perusahaan, tenaga kerja, dan nilai produksi, di Kabupaten Gianyar terdapat beberapa industri kerajinan yang ditekuni oleh masyarakat setempat, lebih jelasnya hal ini dapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Industri Kecil dan Menengah Perkomoditi Kabupaten Gianyar Tahun 2015

No.	Jenis Komoditi	Jumlah Perusahaan (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)
1.	Industri Kerajinan Makanan & Minuman	31	409
2.	Industri Kerajinan Tekstil	66	1.397
3.	Industri Kerajinan Kayu, Bambu, dan Rotan	392	7.316
4.	Industri Kerajinan Logam	179	2.379
5.	Industri Kerajinan Lukisan	29	709
6.	Industri Kerajinan Batu Padas	48	984
7.	Industri Kerajinan Dulang Fiber	65	1.300
8.	Industri Kerajinan lainnya	104	3.154
Total		914	17.652

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, Kantor Desa Bresela, 2015

Pada Tabel 2 menunjukkan data jenis komoditi Industri Kerajinan Kayu, Bambu, dan Rotan dengan jumlah perusahaan dan tenaga kerja paling banyak diantara jenis komoditi lainnya, hal ini menyebabkan bahwa usaha kerajinan tersebut sudah lama dibandingkan dengan usaha kerajinan Dulang Fiber yang di pilih sebagai objek penelitian. Industri kerajinan Dulang Fiber dipilih sebagai penelitian karena, industri kerajinan tersebut juga memiliki potensi yang dapat dikembangkan di Kabupaten Gianyar yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Gianyar.

Sebelum diproduksi kerajinan Dulang Fiber masyarakat Desa Bresela menekuni atau memproduksi kerajinan kayu berupa Tempat Lilin yang pada saat itu merupakan mayoritas utama mata pencaharian masyarakat desa setempat. Seiring perkembangan zaman minat konsumen terhadap kerajinan Tempat Lilin mulai berkurang karena kerajinan tersebut bukan merupakan kebutuhan utama bagi para konsumen. Hal ini menyebabkan pendapatan para pengerajin mengalami penurunan

yang sangat drastis. Pendapatan yang menurun menjadi masalah bagi para pengerajin di Desa Bresela.

Melihat perekonomian masyarakat Desa Bresela yang semakin menurun, maka salah satu pengerajin yang bernama Ngakan Made Swastawa mempunyai inisiatif dengan kreativitasnya membuat kerajinan seni baru berupa Dulang atau Wanci yang terbuat dari bahan Fiber, karena bahan dari segi bahan Dulang yang terbuat dari Fiber lumayan ringan. Semenjak diproduksi Dulang Fiber yang merupakan terobosan baru yang memiliki tampilan desain sangat menarik dengan kualitas terbaik serta bahan baku yang digunakan mudah dicari, maka minat konsumen semakin meningkat terhadap Dulang Fiber dibandingkan Dulang Kayu.

Industri kerajinan Dulang Fiber dapat dijadikan sebagai wadah untuk penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga khususnya pengerajin Dulang Fiber di Desa Bresela. Berdasarkan hal tersebut, maka menarik untuk diteliti lebih dalam agar dapat mengetahui pendapatan pengerajin melalui produksi kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar. Produksi dan pendapatan pengerajin Dulang Fiber dipengaruhi oleh faktor yang mendukung diantaranya modal, jam kerja, dan pendidikan.

Menurut Danendra Putra (2015), modal merupakan kebutuhan utama dalam kegiatan atau proses suatu usaha, karena untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimal pada perusahaan. Menurut Dwi Maharani Putri dan Jember (2016), modal adalah hal penting untuk membangun sebuah perusahaan,

dalam usaha modal yang diperlukan berupa modal sendiri dan modal pinjaman. Menurut Haron (2015), dalam mengelola jumlah modal perlu diperhatikan karena sangat penting dalam memastikan jumlah produksi dalam usaha, dengan demikian pemilik usaha harus mampu mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk mengelola modal tersebut.

Modal dalam penelitian ini adalah seluruh dana awal yang digunakan pengerajin Dulang Fiber dalam proses produksi. Pada proses pembuatan Dulang Fiber diperlukan modal yang cukup besar, maka dari itu tanpa adanya modal industri kerajinan tersebut tidak akan dapat berjalan lancar. Para pengerajin mengalami kesulitan dalam mengurus administrasi untuk peminjaman modal dan prosesnya cukup lama, sehingga pengerajin kesulitan dalam memperoleh modal.

Menurut Priyandika (2015), pengelolaan satuan jam kerja perlu diperhatikan karena pengelolaan satuan jam yang belum maksimal akan mengakibatkan pemborosan dalam bekerja. Menurut Golden (2009), jam kerja dapat diartikan sebagai waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Bagi pengusaha untuk mempertahankan tingkat produksi, maka sementara jam kerja diperpendek dalam sehari. Lamanya seseorang mampu bekerja sehari pada umumnya 6 sampai 8 jam sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat, dan lain-lain, jadi dalam satu minggu seseorang bekerja dengan baik selama 40 sampai 50 jam.

Jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha kerajinan yang nantinya akan berpengaruh

tehadap produksi. Permasalahan jam kerja merupakan masalah klasik dalam industri kerajinan, hal ini disebabkan oleh minat konsumen dan permintaan produsen semakin meningkat, yang mengakibatkan para pengerajin kekurangan jam kerja dalam proses produksi.

Menurut Kurniawan (2016), tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang diterapkan berdasarkan tingkat perkembangan dari peserta didik, tujuan yang dicapai, dan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Tingkat pendidikan para pengerajin rata-rata berpendidikan tinggi, tetapi beberapa pengerajin memiliki wawasan yang kurang luas sehingga menjadi permasalahan dalam melakukan pemasaran produknya, karena pemasaran tersebut masih dalam ruang lingkup lokal.

Pendidikan memiliki peran penting dalam keberhasilan pengusaha, dimana dalam melakukan kegiatan usahanya tidak dilakukan secara amatir tetapi secara *profesional*, yang terkait dengan cara berfikir dan logika yang benar. Hal ini dapat disamakan dengan jenjang sekolah, apabila pengusaha atau pengerajin suatu industri memiliki pendidikan rendah maka akan mengakibatkan kendala pada teknik produksi, pengembangan produk dan proses pemasaran, yang dimana akan terjadi pula keterbelakangan teknologi yang digunakan serta akan membuat rendahnya total faktor produksi dan efisiensi dalam proses produksi (Arya Dwiandana Putri, 2013).

Menurut Agus Budiarta (2013), produksi adalah suatu proses dengan mengolah bahan baku menjadi barang yang memiliki nilai guna dan nilai jual tinggi. Menurut Aldillah (2015), produksi atau memproduksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang yang memiliki hubungan teknis antara *input* dengan *output*.

Proses produksi memerlukan pengawasan untuk faktor produksi supaya modal yang dibutuhkan lebih sedikit tetapi mampu menghasilkan *output* yang maksimum (Febri Dionita, 2015).

Menurut Tessa Prastika dan Sutrisna (2015), setiap kegiatan produksi sangat tergantung pada faktor-faktor produksi diantaranya alam, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan. Semakin banyak produk atau *output* yang dihasilkan maka akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan tenaga kerja (Arifini, 2013), dalam hal ini Julia Lestari dan Wirathi (2016) juga mengemukakan peningkatan *output* akan menyebabkan peningkatan kesempatan kerja. Produksi dalam penelitian ini adalah suatu proses yang dihasilkan oleh pengerajin Dulang Fiber berupa suatu barang yang memiliki nilai jual dengan diawali dari *input* kemudian menghasilkan keluaran berbentuk *output* (barang) yang berguna bagi kebutuhan masyarakat, apabila modal yang digunakan untuk produksi sulit didapatkan maka produksi akan terhambat, sehingga hal ini menjadi permasalahan pada produksi.

Menurut Sri Muliani (2015), pendapatan adalah arus kesempatan atau sering disebut penambahan *asset* pada perusahaan/usaha yang akan meningkatkan pendapatan pemilik perusahaan. Pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh perusahaan atas aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjual barang atau jasa (Wijaya, 2016). Menurut Manuati Dewi (2015), pendapatan berperan dalam menentukan tingkat konsumsi masyarakat. Menurut Heryendi dan Ngurah Marhaeni (2013), pendapatan adalah balas jasa yang diterima seseorang atau sebagai tenaga kerja atas keikutsertaannya dalam proses produksi barang atau jasa. Menurut Bernabe (2009),

teori pendapatan dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan absolut merupakan pendapatan yang diterima individu dalam satu variabel yaitu jumlah uang, dan pendapatan relatif merupakan pendapatan yang diterima individu dalam dua variabel yaitu jumlah uang dan waktu.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimanakah pengaruh modal, jam kerja, dan pendidikan terhadap produksi pada kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar?
- 2) Bagaimanakah pengaruh produksi terhadap pendapatan pengerajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar?
- 3) Apakah variabel produksi sebagai variabel intervening pengaruh modal, jam kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan pengerajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar?

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh modal, jam kerja, dan pendidikan terhadap produksi pada kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh produksi terhadap pendapatan pengerajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar.
- 3) Untuk menganalisis variabel produksi sebagai variabel intervening pengaruh modal, jam kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan pengerajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar.

Kegunaan dalam penelitian ini ada 2 antara lain:

- 1) Kegunaan Teoritis, secara teoritis penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya, dan dapat mendukung jurnal dari penelitian sebelumnya, sehingga dapat menambah pengetahuan untuk membandingkan teori-teori dengan kenyataan di lapangan.
- 2) Kegunaan Praktis, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pemerintah daerah di Kabupaten Gianyar dalam membuat dan menentukan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan industri kerajinan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Penelitian ini memilih lokasi di Desa Bresela Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar Provinsi Bali. Objek dari penelitian ini fokus pada variabel utama yaitu produksi dan pendapatan pengerajin Dulang Fiber, menggunakan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu, produksi (Y_1) dan pendapatan pengerajin dulang fiber (Y_2), dan variabel bebas (*independent variable*) yaitu, modal (X_1), jam kerja (X_2), dan pendidikan (X_3), serta variabel intervening yaitu, produksi (Y_1). Definisi operasional dari masing-masing variabel yang diteliti antara lain:

1) Produksi (Y_1)

Produksi adalah suatu proses yang dihasilkan oleh pengerajin Dulang Fiber di Desa Bresela berupa suatu barang yang memiliki nilai jual dengan diawali dari *input*

kemudian menghasilkan keluaran berbentuk *output* (barang) yang berguna bagi kebutuhan masyarakat, produksi dapat dihitung dalam satuan rupiah.

2) Pendapatan Pengerajin Dulang Fiber (Y_2)

Pendapatan Pengerajin Dulang Fiber adalah penghasilan atau jumlah uang yang diperoleh pengerajin dalam satu bulan yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

Pengerajin Dulang Fiber dalam penelitian ini adalah pemilik usaha yang menekuni pekerjaan sebagai pengerajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar.

3) Modal (X_1)

Modal dalam penelitian ini merupakan seluruh dana awal yang digunakan dalam suatu proses produksi Dulang Fiber. Modal pada penelitian ini dihitung dalam rata-rata perbulan yang digunakan untuk kegiatan produksi diukur dalam satuan rupiah.

4) Jam Kerja (X_2)

Jam kerja merupakan lamanya waktu yang digunakan oleh pengerajin Dulang Fiber di Desa Bresela untuk memproduksi suatu produk atau barang, dalam menjalankan usaha kerajinan jam kerja akan berpengaruh terhadap jumlah hasil produksi Dulang Fiber.

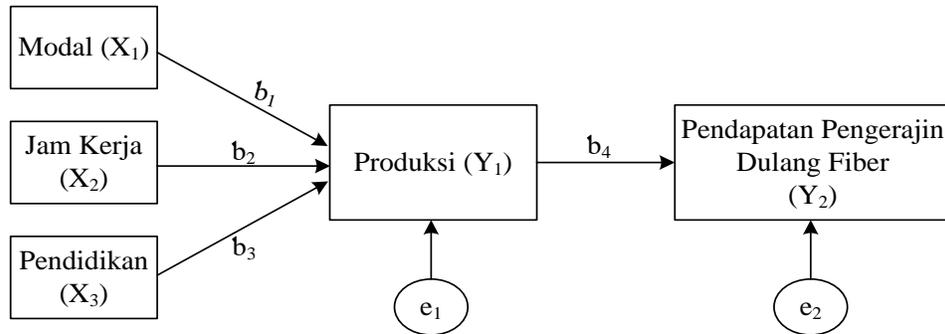
5) Pendidikan (X_3)

Tingkat Pendidikan merupakan pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh pengerajin Dulang Fiber, atau waktu yang ditempuh dalam menyelesaikan pendidikan dengan rata-rata tahun sukses para pengerajin. Tingkat pendidikan

dalam penelitian ini diukur dengan lama mengikuti pendidikan formal terakhir yaitu tahun.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder, pada penelitian ini menggunakan seluruh subjek atau semua anggota populasi yaitu perusahaan industri kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, jumlah seluruh subjek industri kerajinan Dulang Fiber sebanyak 65 pengerajin. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya yang terkait dengan variabel-variabel yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian, dan observasi dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk memecahkan masalah penelitian adalah teknik analisis jalur (*Path Analysis*) meliputi pengujian variabel produksi sebagai variabel intervening dengan uji sobel.

Gambar 1. Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)



Sumber: Suyana Utama, 2014

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa anak panah b_1 , b_2 dan b_3 menuju pada variabel produksi (Y_1) menunjukkan pengaruh langsung antara X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y_1 , dan anak panah b_4 menuju variabel pendapatan pengerajin Dulang Fiber menunjukkan bahwa produksi sebagai variabel intervening pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y_2 , terdapat dua persamaan struktural yaitu:

$$\text{Struktur I: } Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1$$

$$\text{Struktur II: } Y_2 = b_4Y_1 + e_2$$

Keterangan :

X_1 : Modal

X_2 : Jam Kerja

X_3 : Pendidikan

Y_1 : Produksi

Y_2 : Pendapatan Pengerajin Dulang Fiber

$b_1...b_4$: Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

e : Error

Nilai kekeliruan taksiran standar I dan nilai kekeliruan taksiran standar II (*standard error of estimate*), yaitu:

$$e_1 = \sqrt{(1 - R_1^2)}$$

$$e_2 = \sqrt{(1 - R_2^2)}$$

Pengujian Variabel Produksi sebagai Variabel Intervening dengan Uji Sobel

- 1) Pengujian variabel produksi (Y₁) sebagai variabel intervening pengaruh modal (X₁) terhadap pendapatan pengerajin Dulang Fiber (Y₂). Menggunakan statistik uji yaitu:

$$S_{b_1b_4} = \sqrt{b_4^2 S_{b_1}^2 + b_1^2 S_{b_4}^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- S_{b1} : Standar *error* koefisien regresi variabel X₁ terhadap Y₁
- S_{b4} : Standar *error* koefisien regresi variabel Y₁ terhadap Y₂

$$z_1 = \frac{b_1 b_4}{S_{b_1b_4}} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- b₁ : Koefisien regresi pengaruh variabel X₁ terhadap Y₁
- b₄ : Koefisien regresi pengaruh variabel Y₁ terhadap Y₂

- 2) Pengujian variabel produksi (Y₁) sebagai variabel intervening pengaruh jam kerja (X₂) terhadap pendapatan pengerajin Dulang Fiber (Y₂), dengan statistik uji yaitu:

$$S_{b_2b_4} = \sqrt{b_4^2 S_{b_2}^2 + b_2^2 S_{b_4}^2} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- S_{b2} : Standar *error* koefisien regresi variabel X₂ terhadap Y₁
- S_{b4} : Standar *error* koefisien regresi variabel Y₁ terhadap Y₂

$$z_2 = \frac{b_2 b_4}{S_{b_2b_4}} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

b_2 : Koefisien regresi pengaruh variabel X_2 terhadap Y_1

b_4 : Koefisien regresi pengaruh variabel Y_1 terhadap Y_2

- 3) Pengujian variabel produksi (Y_1) sebagai variabel intervening pengaruh pendidikan (X_3) terhadap pendapatan pengerajin Dulang Fiber (Y_2). Menggunakan statistik uji sebagai berikut:

$$S_{b_3b_4} = \sqrt{b_4^2 S_{b_3}^2 + b_3^2 S_{b_4}^2} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

S_{b_3} : Standar *error* koefisien regresi variabel X_3 terhadap Y_1

S_{b_4} : Standar *error* koefisien regresi variabel Y_1 terhadap Y_2

$$Z_3 = \frac{b_3 b_4}{S_{b_3 b_4}} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

b_3 : Koefisien regresi pengaruh variabel X_3 terhadap Y_1

b_4 : Koefisien regresi pengaruh variabel Y_1 terhadap Y_2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Gianyar merupakan satu dari sembilan Kabupaten/Kota yang ada di Propinsi Bali, terdiri dari 7 kecamatan yaitu, Kecamatan Sukawati, Kecamatan Blahbatuh, Kecamatan Gianyar, Kecamatan Tampaksiring, Kecamatan Ubud, Kecamatan Tegalalang, Kecamatan Payangan. Kecamatan Payangan yang berjarak \pm 35 km dari pusat kota Kabupaten Gianyar merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Gianyar, yaitu sekitar 75,88 km² atau sebesar 20,62 persen dari luas wilayah Kabupaten Gianyar, terdiri dari 9 desa yaitu, Desa Bresela, Desa Buaha, Desa Buahon Kaja, Desa

Bukian, Desa Kelusa, Desa Kerta, Desa Melinggih, Desa Melinggih Kelod, dan Desa Puhu. Desa Bresela merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. Secara administratif terbagi menjadi 3 (tiga) banjar yaitu Banjar Bresela, Banjar Triwangsa, dan Banjar Gadungan. Desa Bresela sejak zaman dahulu menyimpan potensi dan mempunyai kreativitas yang besar terutama pada bidang kerajinan seni kreatif. Kerajinan Dulang Fiber merupakan terobosan baru mulai diciptakan sekitar tahun 2003 hingga sekarang terus berkembang.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui gambaran tentang karakteristik responden, yaitu dengan jumlah 65 orang responden yang bekerja sebagai pengerajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar. Distribusi responden berdasarkan kelompok menunjukkan didominasi berkisar antara usia 40-44 tahun yaitu sebanyak 17 orang atau 21,15 persen,

Tingkat pendidikan tertinggi dari 65 orang responden adalah pendidikan SMA yaitu sebanyak 26 orang atau 40,00 persen, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 83,08 persen. Rata-rata pengerajin Dulang Fiber menggunakan modal berkisar Rp 100.000.000 – Rp < 110.000.000, hal ini dikarenakan dalam produksi kerajinan Dulang Fiber diperlukan modal yang cukup besar.

Jam kerja yang dipergunakan oleh para pengerajin berkisar antara 225 - < 250 jam dalam satu bulan, dengan nilai produksi yang dihasilkan pengerajin selama satu

bulan berbeda-beda. Nilai produksi paling besar berada diantara Rp 2.750.000 – Rp < 3.000.000 dengan jumlah responden 13 orang atau 20,00 persen.

Pembuatan satu buah atau satu set dulang hanya membutuhkan waktu sekitar 30 menit. Pertama diawali dengan proses cetak, bahan-bahan dasar yang digunakan seperti resin, talek, katalis dicampur dan diaduk selama 2 menit. Selanjutnya adonan dituangkan atau dioleskan di atas master karet (cetakan yang dibuat khusus oleh para pengerajin berbentuk produk yang akan dibuat). Setelah dioleskan secara rata, hasil cetakan ditunggu selama 15 menit hingga kering, untuk bagian perekat menggunakan bahan baku yang disebut met. Hasil cetakan yang telah kering selanjutnya diamplas serta didempul sebelum masuk ke proses *finishing*.

Terdapat tiga tahapan dalam proses *finishing*. Pertama, seluruh bagian dulang diberi cat dasar merah biasanya menggunakan cat pasko. Kedua, setelah cat dasar kering, selanjutnya dicat dengan warna emas (prada) sesuai dengan desain. Ketiga, semua produk yang sudah melalui proses *finishing* kemudian dikeringkan dengan sinar matahari atau menggunakan *oven* bila tidak ada sinar matahari. Distribusi pendapatan pengerajin rata-rata antara Rp 2.500.00 – Rp < 2.999.000 sebanyak 19 orang atau 29,23 persen.

Persamaan Struktural I Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Pendidikan Terhadap Produksi Kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar

Pengujian hubungan struktural I dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Modal (X_1), Jam Kerja (X_2), dan Pendidikan (X_3) terhadap Produksi (Y_1) kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, dengan nilai kekeliruan taksiran standar I sebesar 0,872 maka dapat dihitung persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y}_1 = 1552094 + 0,474X_1 + 0,148X_2 + 0,044X_3$$

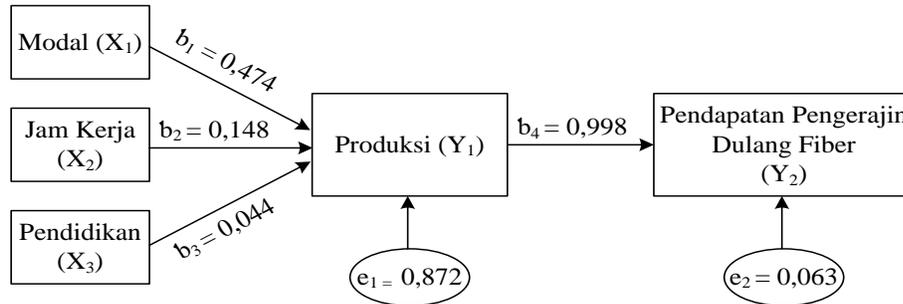
Persamaan Struktural II Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Pengerajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar

Pengujian hubungan struktural II dilakukan untuk mengetahui pengaruh Produksi (Y_1) terhadap Pendapatan Pengerajin Dulang Fiber (Y_2) di Desa Bresela Kabupaten Gianyar dan diperoleh nilai kekeliruan taksiran standar II sebesar 0,063 maka dapat dihitung persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y}_2 = -282567,4 + 0,998Y_1$$

Berdasarkan dari persamaan regresi 1, dan persamaan regresi 2 serta nilai kekeliruan taksiran standar, maka dapat dibuat Diagram Analisis Jalur Penelitian pada Gambar 2.

Gambar 2. Diagram Analisis Jalur Penelitian



Sumber: Hasil Olahan Data, 2016

Berdasarkan persamaan regresi 1, dan Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa variabel modal berpengaruh positif sebesar 0,474 terhadap produksi, modal mempunyai pengaruh paling besar terhadap produksi kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endoy Dwi Yuda Lesmana menyatakan bahwa, secara parsial modal berpengaruh positif terhadap produksi.

Jam kerja berpengaruh positif sebesar 0,148 terhadap produksi kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Kadek Arifini dan Akhbar Nurseta Priyandika menyatakan bahwa, setiap industri atau perusahaan perlu mengatur waktu kerja untuk menghasilkan produksi sesuai yang diharapkan. Secara umum semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif, dan *output* yang dihasilkan akan meningkat, sehingga jam kerja berpengaruh positif terhadap produksi.

Pendidikan berpengaruh positif sebesar 0,044 terhadap produksi kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardy Mandala, pendidikan memiliki peran penting dalam keberhasilan pengusaha, dimana dalam melakukan kegiatan usahanya tidak dilakukan secara amatir tetapi secara *profesional*.

Hal ini dapat disamakan dengan jenjang sekolah, apabila pengusaha atau pengerajin suatu industri memiliki pendidikan rendah maka akan mengakibatkan kendala pada teknik produksi, pengembangan produk dan proses pemasaran, yang dimana akan terjadi pula keterbelakangan teknologi yang digunakan serta akan membuat rendahnya total faktor produksi dan efisiensi dalam proses produksi, maka pendidikan mempunyai pengaruh atau dampak positif terhadap produksi.

Berdasarkan persamaan regresi 2 dan Gambar 2. dapat dijelaskan bahwa variabel produksi berpengaruh positif sebesar 0,998 terhadap pendapatan pengerajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar. Hal ini didukung dengan teori Sukirno (2002), yang menyatakan setiap faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian dimiliki oleh seseorang, pemilik menjual faktor produksi tersebut kepada pengusaha dan sebagai balas jasa mereka akan memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh masing-masing jenis faktor produksi tersebut tergantung pada harga dan jumlah masing-masing faktor produksi yang digunakan. Berdasarkan teori, membuktikan bahwa semakin banyak *output* yang dihasilkan maka pendapatan yang diterima oleh para pengerajin Dulang Fiber akan semakin meningkat.

Pengujian Variabel Produksi sebagai Variabel Intervening dengan Uji Sobel

- 1) Pengujian variabel produksi (Y_1) sebagai variabel intervening pengaruh modal (X_1) terhadap pendapatan pengerajin Dulang Fiber (Y_2). Berdasarkan hasil z hitung sebesar $5,02 > +1,96$ maka produksi (Y_1) sebagai variabel intervening pengaruh modal (X_1) terhadap pendapatan pengerajin Dulang Fiber (Y_2).
- 2) Pengujian hipotesis variabel produksi (Y_1) sebagai variabel intervening pengaruh jam kerja (X_2) terhadap pendapatan pengerajin Dulang Fiber (Y_2). Berdasarkan hasil z hitung yaitu sebesar $41,4 > +1,96$ maka produksi (Y_1) sebagai variabel intervening pengaruh jam kerja (X_2) terhadap pendapatan pengerajin Dulang Fiber (Y_2).
- 3) Pengujian variabel produksi (Y_1) sebagai variabel intervening pengaruh pendidikan (X_3) terhadap pendapatan pengerajin Dulang Fiber (Y_2). Berdasarkan hasil z hitung yaitu sebesar $38,4 > +1,96$ maka produksi (Y_1) sebagai variabel intervening pengaruh pendidikan (X_3) terhadap pendapatan pengerajin Dulang Fiber (Y_2).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan model analisis jalur (*path analysis*) untuk analisis produksi dan pendapatan pengerajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, maka dapat disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Modal berpengaruh positif sebesar 0,474 terhadap produksi kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, modal mempunyai pengaruh paling besar terhadap produksi. Jam kerja berpengaruh positif sebesar 0,148 terhadap produksi kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar. Pendidikan berpengaruh positif sebesar 0,044 terhadap produksi kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar.
- 2) Produksi berpengaruh positif sebesar 0,998 terhadap pendapatan pengerajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar.
- 3) Variabel produksi sebagai variabel intervening pengaruh modal, jam kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan pengerajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

- 1) Kepada pemerintah khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar seharusnya lebih memperhatikan para pengerajin Dulang Fiber dengan memberikan pelatihan-pelatihan khusus, dan meningkatkan ketrampilan, serta kreativitas mengenai industri kreatif kepada para pengerajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, sehingga untuk kedepannya mampu menghasilkan berbagai jenis terobosan baru dengan berbagai desain selain dalam bentuk Dulang/Wanci, misalnya dalam bentuk cedera mata berupa hiasan dari bahan resin.

- 2) Pemerintah dapat memperhatikan dan menindaklanjuti mengenai limbah produksi dari bahan resin agar bisa dimanfaatkan kembali untuk daur ulang dan tidak menjadi polusi di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, serta pemerintah mampu memfasilitasi secara khusus mengenai sumber peminjaman modal untuk memudahkan para pengerajin dalam memperoleh tambahan modal, sehingga para pengerajin mampu meningkatkan hasil produksi.

REFERENSI

- Agus Budiarta, I Kadek. 2013. Analisis Skala Ekonomis pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.6 No.1.
- Agyapong, 2010. Micro, Small and Medium Enterprises Activities, Income Level and Poverty Reduction in Ghana – A Synthesis Of Related Literature. *International Journal of Bussiness and Management*. Vol.5 No.12.
- Aldillah, Rizma. 2015. Proyeksi Produksi dan Konsumsi Kedelai Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.8 No.1.
- Arya Dwiandana Putri. 2013. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.2 No.4.
- Arifini, Ni Kadek. 2013. Analisis Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.2 No.6.
- Ayu Manik Pratiwi dan Yuliarmi, Nyoman. 2014. Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan *Stochastic Frontier Analysis*). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 7 No.1.
- Bernabe, E. 2009. Income, Income Inequality, Dental Caries and Dental Care Levels: An Ecological Study in Rich Countries. *International Journal Departement of Epidemiology and Public*. 09 (43), pp: 294–301.

- Cahya Ningsih, Ni Made dan Indrajaya, I Gusti Bagus. 2015. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi serta Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.8 No.1.
- Danendra Putra, I Putu. 2015. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.4 No.9.
- Dwi Maharani Putri, Ni Made dan Jember, I Made. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.9 No.2.
- Febri Dionita, Nimas. 2015. Pengaruh Produksi, Luas Lahan, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Iklim Terhadap Ekspor Kacang Mete Indonesia Beserta Daya Saingnya. *E-Jurnal Ekonomi Universitas Udayana*. Vol. 4 No.5.
- Federico, Giovanni. 2006. The First European Grain Invasion: A Study in the Integration of the European Market 1750-1870. *Departement of History and Civillization European University Institute*.
- Golden, Lonnie. 2009. A Brief History of Long Work Time and the Contemporary Sources of Overwork. *Journal of Business Ethics*. Vol.84:217–227.
- Haron, Razali. 2015. Determinants of Working Capital Management Before, During, and After the Global Financial Crisis of 2008: Evidence from Malaysia. *Journal of Developing Areas*. Vol.50 No.50.
- Heryendi, Wycliffe Timotius dan Ngurah Marhaeni, Anak Agung Istri. 2013. Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.6 No.2.
- Indra Duwi Antari, A.A Istri dan Widanta A.A Bagus Putu. 2016. Determinan Produktivitas dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Perak di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.5 No.9.
- Julia Lestari, Kadek dan Wirathi, I G A P. 2016. Pengaruh Jumlah Produksi, Tenaga Kerja dan Kurs Valuta Asing Terhadap Ekspor Perhiasan Perak di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Universitas Udayana*. Vol.5 No.1.

- Kurniawan, Jarot. 2016. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.9 No.1.
- Lesmana, Endoy Dwi Yuda. 2014. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Produksi Kerajinan Manik-manik Kaca (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-manik Kaca Desa Plumbon Gombang Kec. Gudo Kab. Jombang). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya Malang*.
- Manuati Dewi, I Gusti Ayu. 2015. Pengaruh Pendapatan pada Konsumsi di Indonesia: Pengembangan Model Teoritis dan Pemilihan Model Empiris. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.8 No.1.
- Mandala, Ardy. 2012. Peran Pendidikan, Pengalaman, dan Inovasi Terhadap Produktivitas Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Usaha Kecil Menengah Bidang *Fashion* dan Kerajinan Tangan Batik di Kota Semarang). *Skripsi Sarjana S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Ofori George, 2006. Construction industry and economic growth in Singapore. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*. Vol 6. Issue 1.
- Prisatya, Unda Rikmana Dean. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pemilik Usaha Industri Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Brawijaya Malang*.
- Priyandika, Akhbar Nurseta. 2015. Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konvensi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). *Skripsi Sarjana S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Wiagustini, Ni Luh Putu dan Meydianawathi, Luh Gede. 2014. Master Plan UMKM Berbasis Perikanan untuk Meningkatkan Pengolahan Produk Ikan yang Memiliki Nilai Tambah Tinggi. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.7 No.2.
- Wijaya, I.B Kresna. 2016. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Industri Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Universitas Udayana*. Vol. 5 No.4.
- Quero, Maria Jose. 2015. The Role of Balanced Centricity in the Spanish Creative Industries Adopting a Crowd-Funding Organisational Model. *Journal of Service Theory and Practice*. Vol. 25 No. 2, 2015, pp. 122-139.

- Sri Muliani, Ni Made. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin untuk Menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.5 No.5.
- Suhartini, Atik Mar'atis dan Yuta, Ropika. 2014. Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Usaha Mikro dan Kecil (UMK) serta Kemiskinan di Indonesia Tahun 2012. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.7 No.2.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyana Utama, Made. 2014. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Bagian Kedua. Edisi Kedelapan. Denpasar. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Tessa Prastika dan Sutrisna, I Ketut. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Patung di Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.4 No.5.
- Utari, Tri dan Dewi, Putu Martini. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.3 No.12.
- Widyastuti, Erdiana Puspita. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan pada Industri Kerajinan Kulit (Studi Kasus di Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.